

PANDUAN
PENERAPAN AKOMODASI DAN MODIFIKASI
PEMBELAJARAN PADA ANAK
LEARNING DISABILITIES



Oleh:
Sari Rudiwati
Mumpuniarti
Pujaningsih

PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat serta bimbingan-Nya, sehingga buku panduan yang berjudul “**Penerapan Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran Bagi Anak *Learning Disabilities***”, dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Direktur Jendral dan Direktur Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, atas kesempatan, fasilitas, dan pemberian dana penelitian, sehingga buku ini dapat terselesaikan.
2. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas, ijin, dan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas, ijin, kesempatan, dorongan, dan arahan, sehingga buku ini dapat terselesaikan.
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas, ijin, kesempatan, dorongan, dan arahan, sehingga buku ini dapat terealisasi.
5. Para kolega dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta khususnya dosen Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan motivasi dan masukan, sehingga buku panduan ini menjadi lebih baik.
6. Para Kepala Sekolah dan para guru Sekolah Dasar yang telah menerapkan dan memberikan masukan terhadap buku panduan ini, sehingga menjadi lebih bermanfaat.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu atas bantuannya kepada penulis dalam mewujudkan buku panduan ini.

Semoga Allah Swt menerima amal baik semua pihak dan memperoleh pahala yang melimpah. Penulis berharap semoga buku panduan ini dapat bermanfaat bagi para guru dalam memberikan akomodasi dan modifikasi pembelajaran bagi anak *learning disabilities*, sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Penulis menyadari bahwa buku panduan ini sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dinantikan demi peningkatan kualitas buku panduan ini.

Yogyakarta, Oktober 2015
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAGIAN I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan dan Manfaat	2
C. Sistematika dan Lingkup Isi Buku	2
D. Cara Penggunaan Buku	3
BAGIAN II ANAK <i>LEARNING DISABILITIES</i>	
A. Memahami Berbagai Kesulitan Belajar pada Anak	4
B. Penyebab Kesulitan Belajar Spesifik	4
1. Faktor Internal	4
2. Faktor Eksternal.....	6
C. Dampak Kesulitan Belajar Spesifik	7
D. Identifikasi Anak <i>Learning Disabilities</i>	8
BAGIAN III AKOMODASI DAN MODIFIKASI PEMBELAJARAN BAGI ANAK <i>LEARNING DISABILITIES</i>	
A. Hakikat Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran	10
B. Strategi Penentuan Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran	11
C. Prosedur Penerapan Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran	12
1. Akomodasi dan modifikasi dalam hal materi & cara pengajaran ...	13
2. Akomodasi dan modifikasi dalam pembelajaran tugas dan penilaian di kelas	19

3. Akomodasi dan modifikasi dalam penentuan hal tuntutan waktu dan jadwal	21
4. Akomodasi dan modifikasi dalam hal lingkungan belajar	23
D. Evaluasi Dampak Penerapan Akomodasi & Modifikasi Pembelajaran	25
E. Refleksi Penerapan Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran	26
LAMPIRAN	27
DAFTAR PUSTAKA	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identifikasi Siswa Berkesulitan Belajar	8
Tabel 2. Aspek dan Bentuk Akomodasi & Modifikasi Pembelajaran	10
Tabel 3. Bentuk Kesulitan dan Akomodasi & Modifikasi Pembelajaran	11
Tabel 4. Pengembangan <i>Rating Scale</i> Observasi Motivasi Belajar Anak	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kurangnya Pemusatan Perhatian	5
Gambar 2. Ketidaksiapan Belajar	5
Gambar 3. Guru memberi julukan “si lambat”	6
Gambar 4. Perhatian orangtua yang kurang	7
Gambar 5. Interaksi sosial yang terbatas	8
Gambar 6. Penerapan <i>Peer tutor</i>	15
Gambar 7. Penggunaan alat bantu	16
Gambar 8. Pemberian bantuan	17
Gambar 9. Penyederhanaan materi dengan teknik belajar <i>mind mapping</i>	18
Gambar 10. Penyederhanaan soal	19
Gambar 11. Tes lisan	20
Gambar 12. Akomodasi dan modifikasi waktu dalam penyelesaian soal	21
Gambar 13. Pemberian jeda untuk istirahat	22
Gambar 14. Akomodasi dan modifikasi penempatan ABBS di urutan depan	23
Gambar 15. Pengelompokan heterogen	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identifikasi dan Asesmen Anak <i>Learning Disabilities</i>	27
Lampiran 2. Pemetaan Kebutuhan Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran	32
Lampiran 3. Refleksi Penerapan Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran ..	33

BAGIAN I PENDAHULUAN

Buku ini merupakan buku panduan bagi para guru Sekolah Dasar dalam memberikan akomodasi dan modifikasi pembelajaran terhadap Anak *Learning Disabilities* atau LD. Buku disusun berdasarkan hasil kajian literatur, studi lapangan, review para pakar, dan pengalaman praktisi pendidikan dalam menangani anak LD. Bagian pendahuluan dibahas mengenai: latar belakang masalah, tujuan dan manfaat akomodasi dan modifikasi pembelajaran terhadap anak LD; sistematika dan lingkup isi buku serta cara menggunakan buku ini.

A. Latar Belakang Masalah

Keberagaman dalam pendidikan merupakan fakta nyata namun kepedulian untuk memenuhi kebutuhan belajar masih terbilang minim. Anak dengan kemampuan di atas rata-rata maupun di bawah rata-rata merupakan gambaran sisi kanan dan kiri dari kurve keberagaman di kelas. Mereka yang berada di atas rata-rata banyak dijumpai pada *events* bergengsi seperti olimpiade dan berbagai usaha pengembangan bakat yang menjadikan nama sekolah meningkat. Di sisi lain, mereka yang berprestasi rendah seperti mengalami hambatan belajar, belum mendapat perhatian yang serius, bahkan kadang dikeluarkan dari sekolah dan terpaksa berpindah-pindah sekolah. Fenomena ini menunjukkan ketidakseimbangan dan atau bahkan diskriminasi pendidikan dalam memberikan layanan terhadap semua anak.

Terfokus pada layanan anak LD, buku panduan ini dilandasi dua permasalahan yang sering terjadi di Sekolah Dasar, 1) keberadaan anak LD yang selalu ditemukan di setiap SD dan sering menyulitkan guru dan 2) penanganan anak berkesulitan belajar yang belum maksimal di SD. Temuan penelitian Pujaningsih dkk., pada tahun 2002 di kecamatan Berbah menemukan anak dengan kesulitan belajar sebesar 36% dengan rincian 12% diantaranya *slow learner*, 16% berkesulitan belajar spesifik (anak LD) dan 17% tunagrahita (*mentally retarded*).

Keberadaan anak LD di kelas banyak memposisikan guru pada situasi yang sulit. Hal ini diperkuat oleh Cook et al. (2000) yang mengungkapkan bahwa guru menghadapi dilema ketika ada anak yang memerlukan toleransi tertentu dalam hal pembelajaran. Latar belakang pendidikan yang tidak memberi bekal tentang penanganan anak berkebutuhan khusus tidak terkecuali tentang anak LD, menyebabkan hampir semua guru reguler di SD menghadapi permasalahan dalam menangani mereka. Selain itu, sumber-sumber informasi yang dapat membantu guru dalam menangani anak LD masih terbatas sehingga banyak berujung kepada pengabaian kebutuhan anak LD.

Buku panduan ini merupakan salah satu solusi dalam upaya penyediaan informasi yang diperlukan para guru SD berupa model penanganan anak LD berbasis akomodasi dan modifikasi pembelajaran dan secara tidak langsung sebagai bentuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui buku panduan penerapan akomodasi dan modifikasi pembelajaran bagi anak LD maka guru dapat memberikan layanan pedagogik pada salah satu bentuk keberagaman siswa di SD.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat akomodasi dan modifikasi pembelajaran bagi anak LD ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan akomodasi dan modifikasi pembelajaran bagi anak LD, yakni:
 - a. Membantu anak LD agar dapat memperoleh layanan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya,
 - b. Membantu anak LD agar dapat mencapai standar minimal kompetensi belajar yang telah diterapkan,
 - c. Membantu anak LD agar dapat meningkatkan prestasi belajar,
 - d. Membantu anak LD memahami kondisi dirinya termasuk kelebihan dan kekurangannya,
 - e. Membantu guru agar dapat menemukan pola pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak LD.
2. Manfaat akomodasi dan modifikasi pembelajaran bagi anak LD antara lain sebagai berikut:
 - a. Anak LD dapat memperoleh layanan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya,
 - b. Anak LD dapat mencapai standar minimal kompetensi belajar yang telah diterapkan,
 - c. Anak LD dapat meningkatkan prestasi belajar,
 - d. Anak LD mampu memahami kondisi dirinya termasuk kelebihan dan kekurangannya,
 - e. Guru dapat menemukan pola pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak LD.

C. Sistematika dan Lingkup Isi Buku

Sistematika buku panduan ini terdiri dari tiga bab, yaitu: Bagian I Pendahuluan, Bagian II Anak *Learning Disabilities*, serta Bagian III Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran bagi Anak LD. Lingkup isi buku panduan ini terdiri atas Bagian I yakni Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat akomodasi dan modifikasi pembelajaran anak LD, sistematika dan lingkup isi buku, dan cara menggunakan buku ini. Bagian II yakni Anak *Learning Disabilities* terdiri dari memahami berbagai

kesulitan belajar pada berbagai kesulitan belajar pada anak, penyebab dan dampak kesulitan belajar. Bagian III yakni Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran bagi anak LD terdiri dari hakikat akomodasi dan modifikasi pembelajaran, strategi penentuan akomodasi dan modifikasi pembelajaran bagi anak LD, prosedur penerapan akomodasi dan modifikasi pembelajaran bagi anak LD, dan evaluasi.

D. Cara Penggunaan Buku

Seyogyanya buku ini bisa dibaca secara berurutan dari pendahuluan sampai akomodasi dan modifikasi pembelajaran bagi anak LD, dengan demikian para pengguna buku ini akan dapat memahami secara substantif siapa yang dimaksud dengan anak LD, dampak dari kesulitan belajar, dan memahami bagaimana cara melakukan akomodasi dan modifikasi pembelajaran bagi mereka. Para pembaca/ pengguna dapat memilih strategi dan prosedur dalam melakukan akomodasi dan modifikasi pembelajaran bagi anak berkesulitan, dan melakukan evaluasi hasil akomodasi dan modifikasi pembelajaran anak LD.

Prosedur akomodasi dan modifikasi pembelajaran anak LD perlu diikuti secara berurutan, sebab jika tidak maka prosedur akomodasi dan modifikasi akan tidak optimal, karena tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak LD.

BAGIAN II ANAK *LEARNING DISABILITIES*

A. Memahami Berbagai Kesulitan Belajar Pada Anak

Kesulitan belajar pada buku ini mencakup kesulitan belajar umum yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Seorang anak diketahui mempunyai kesulitan belajar biasanya karena prestasi akademiknya yang rendah. Beberapa perilaku yang sering mengarah pada kesulitan belajar di samping prestasi rendah antara lain, yakni:

- Mengerjakan tugas melebihi waktu
- Tidak langsung mengerjakan tugas
- Perhatian tidak terfokus
- Suka mengganggu teman
- Perilaku menyimpang
- Pasif
- Sering tidak masuk sekolah/datang terlambat
- Malas
- Tidak mau membaca, tulis dan hitung

Berbagai perilaku di atas menjadi dampak kesulitan belajar dan dijadikan acuan penentuan akomodasi dan modifikasi pembelajaran bagi anak LD. Perilaku tersebut dapat muncul karena berbagai penyebab, baik secara internal (faktor dari diri anak) maupun secara eksternal (faktor dari luar anak).

Perilaku pada anak LD:

- Suka mengganggu teman
- Perilaku menyimpang
- Malas
- Tidak masuk sekolah

B. Penyebab Kesulitan Belajar Spesifik

Penyebab seorang anak mengalami ketidakmampuan belajar spesifik menurut Osman (Wardani, 1995) antara lain:

1. Faktor Internal

a. Kesenjangan Potensi (Inteligensi) dengan Prestasi

Inteligensi anak LD banyak dilihat berada dalam kategori rerata ataupun bahkan di atas rerata normal. Meskipun demikian pada anak LD sering menunjukkan kesulitan dalam pemahaman materi, rentang memori yang terbatas, dan kemampuan analisis yang lemah. Hal tersebut banyak mengarah pada kemampuan kognitif yang lemah. Namun, tingkat inteligensi yang tinggi memang bukanlah jaminan keberhasilan seorang siswa untuk berhasil dalam pembelajaran, dan kadang ditemui kesenjangan yang nyata dengan prestasi belajarnya, dan ini banyak dikenal sebagai anak "*underachiever*".

b. Kesehatan

Pada anak-anak yang mengalami gizi buruk, kurang gizi akan mempunyai kecenderungan motivasi belajar yang rendah, badannya lemah, kurang bersemangat dan sering mengantuk. Selain itu juga akan dapat menyebabkan perkembangan otak menjadi tidak maksimal. Ini terjadi bagi anak yang kurang protein.

c. Tingkat keaktifan dan kemampuan memusatkan perhatian



Gambar 1.

Kurangnya pemusatan perhatian

Anak yang mudah beralih perhatian pada benda atau hal di sekeliling akan terhambat dalam memahami materi. Kemampuan anak dalam memusatkan dan mempertahankan perhatian merupakan modal dasar keberhasilan dalam pembelajaran. Belajar memerlukan perhatian terfokus selama beberapa saat untuk berproses supaya memahami apa yang dipelajari.

d. Fungsi Perseptual

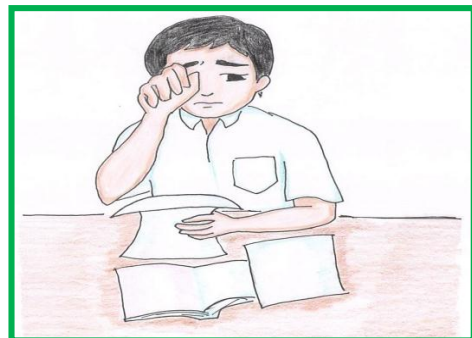
Anak yang mengalami permasalahan persepsi visual akan kesulitan melihat tulisan di papan tulis, demikian pula anak yang mengalami permasalahan persepsi auditori akan kesulitan memahami informasi lisan dan guru.

e. Emosi

Banyak disinyalir yang menyebabkan kesulitan belajar antara lain adalah rasa khawatir atau takut, tertekan, gugup, gelisah dan panik. Ketakutan untuk mencoba karena khawatir nanti gagal dan di olok-olok teman, takut dikira bodoh sehingga tidak mau bertanya, perasaan tertekan karena tuntutan dari orang tua menyebabkan siswa tidak maksimal dalam belajar.

f. Ketidakmatangan atau kematangan yang terlambat

Kematangan dibutuhkan dalam kesiapan seorang siswa dalam proses pembelajaran, misal: kemampuan membaca maupun menulis menuntut kematangan gerak motorik halus serta gerak bola mata, sehingga keterlambatan dalam kematangan hal tersebut dapat menghambat penguasaan siswa.



Gambar 2.

Ketidaksiapan belajar

Kematangan dibutuhkan dalam kesiapan seorang siswa dalam proses pembelajaran, misal: kemampuan membaca maupun menulis menuntut kematangan gerak motorik halus serta gerak bola mata, sehingga keterlambatan dalam kematangan hal tersebut dapat menghambat penguasaan siswa.

2. Faktor Eksternal

a. Guru memberi julukan “si lambat” atau “si pembuat onar”

Julukan tersebut merupakan hal negatif yang kerap kali ditemui. Hal tersebut bukan hanya menyebabkan anak mempercayai penggilan itu tetapi juga menambah permasalahan yang sudah mereka alami. Penerimaan guru terhadap anak LD yang masih jarang dijumpai (Bryan, 1997; Sale & Carey, 1995 dalam Pavri & Luftig, 2000). Pujian yang jarang dilakukan, harapan rendah, penolakan secara aktif, sering ditunjukkan kepada anak LD dibandingkan dengan anak tanpa kesulitan belajar.



Gambar 3.
Guru memberi julukan “si lambat”

b. Perhatian orangtua

Kebiasaan belajar yang tidak terkontrol di rumah karena perhatian orang tua yang kurang menyebabkan anak merasa sendiri menghadapi permasalahan akademiknya. Permasalahan ekonomi juga cenderung mengarah ke perhatian orang tua yang minim.



Gambar 4.
Perhatian orangtua yang kurang

Tak ada seorang anakpun yang memilih hidup terpencil; lahir dari keluarga miskin; hidup dengan orangtua yang tidak terpelajar atau orangtua yang tidak melihat pentingnya pendidikan; berbicara dengan bahasa yang lain dari media pembelajaran di sekolah; atau untuk menjadi anak rendah prestasinya di kelas.

C. Dampak Kesulitan Belajar Spesifik

Kesulitan belajar yang dialami oleh anak mengarah pada kegagalan yang sering dialami oleh anak tersebut. Kegagalan yang berulang dan tidak mendapat respon atau upaya perbaikan dapat mengarah pada hal-hal yang negatif, antara lain:

1. Permasalahan emosi

Kegagalan menyebabkan anak sedih dan ekspresi kesedihan yang dipendam dapat mengarah ke kepribadian yang tertutup. Upaya-upaya yang dilakukan anak untuk keluar dari lingkungan kegagalannya membutuhkan motivasi yang luar biasa dan apabila motivasi tersebut tidak selalu dibangkitkan maka anak mudah putus asa dan enggan mencoba. Kemarahan dan penyesalan diri pada kegagalan yang dialami anak dapat menyebabkan anak tidak bahagia dan kurang percaya diri pada apa yang dilakukannya.

2. Adaptasi yang kurang tepat

Kegagalan yang sering dialami oleh anak LD mengarah pada perilaku adaptasi yang salah (Licht dalam Smith, 1998). Beberapa anak mempunyai kemampuan rendah dalam hal inisiatif dan membangun hubungan pertemanan dan memaknai tanda-tanda sosial secara tepat.

Mereka sering bersikap agresif dan mempunyai perilaku negatif secara verbal maupun non verbal dan juga merusak atau menarik diri.

3. Interaksi sosial yang terbatas

Anak dengan prestasi rendah mempunyai kecenderungan dikucilkan oleh teman-temannya. Keterbatasan hubungan pertemanan tersebut menyebabkan anak merasa sepi. Ia juga tidak mempunyai kesempatan mengembangkan kemampuan adaptasi sosial sehingga sulit membangun hubungan pertemanan.



Gambar 5.
Interaksi sosial yang terbatas

“Anak-anak miskin diakui sebagai suatu aset karena kehadiran mereka memberikan tantangan bagi komunitas sekolah untuk hidup dengan praduga nilai yang berbasiskan martabat manusia dan bukan pada uang dan kepemilikan. Anak-anak miskin diterima di sekolah ini dan diperlukan dengan rasa hormat yang sama seperti kepada yang lainnya. (Kepala Sekolah, Loretto, Sealdah, Kolkata, India).

D. Identifikasi Anak *Learning Disabilities*

Bapak/ Ibu guru dapat mengamati beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dan menuliskan nama anak pada tabel berikut:

Tabel 1. Identifikasi siswa berkesulitan belajar

Kesulitan pada bidang	Nama Anak
Kesulitan menulis, membaca permulaan	
Mengerjakan soal lama (melebihi waktu)	
Perhatian mudah beralih	
Kesulitan memahami materi	
Motivasi belajar rendah	
Tidak langsung mengerjakan tugas	
Kurang konsentrasi	

Untuk anak-anak di atas dapat ditangani dengan akomodasi dan modifikasi pembelajaran di halaman selanjutnya.

Keyakinan guru akan potensi manusia dan kemampuan semua anak untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal penting diperhatikan. Aspek-aspek teladan mental guru berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran pelajar yang diciptakan guru. Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya (Caine dan Caine, 1977, hal.124).

BAGIAN III
AKOMODASI DAN MODIFIKASI PEMBELAJARAN BAGI ANAK
LEARNING DISABILITIES

A. Hakikat Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran

Pengertian akomodasi pembelajaran (Lerner & Kline, 2006) adalah penyesuaian dan modifikasi program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan anak dengan kebutuhan khusus. Akomodasi pembelajaran merupakan penyesuaian dan modifikasi program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan anak, modifikasi dan penyesuaian tersebut mengacu prinsip keberhasilan yang disegerakan dan menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan kegagalan pada anak. Dengan mengacu prinsip tersebut, maka modifikasi dan penyesuaian tersebut dapat dilakukan dalam 4 aspek, yaitu:

1. Materi dan cara mengajar
2. Tugas dan penilaian di kelas
3. Tuntutan waktu dan penjadwalan
4. Lingkungan belajar (Heyden, 2004)

Penjabaran singkat dari masing-masing akomodasi dan modifikasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Aspek dan Bentuk Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran

Aspek Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran	Bentuk Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran
Materi dan cara pengajaran	<ol style="list-style-type: none">a. Memastikan perhatian anak ke guru sebelum menjelaskan materib. Memberikan pengulangan dalam menjelaskan suatu materic. Mendorong teman lain untuk membantu anak dalam menjelaskan materid. Memperbolehkan penggunaan alat bantu (komputer, kalkulator, perekam suara)e. Memberikan bantuan lebih sering saat proses pembelajaranf. Mempergunakan buku dan sumber belajar lain yang lebih mudah
Tugas dan penilaian di kelas	<ol style="list-style-type: none">a. Memberikan tugas lebih sedikit dan lebih mudah dari pada teman yang lainb. Tes lisan maupun <i>performance</i>c. Menuliskan daftar tugas bagi siswa yang belum bisa menulisd. Membuat PR yang sesuai dengan kemampuan anak daripada teman-teman

Tuntutan waktu dan penjadwalan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan waktu lebih banyak untuk mengerjakan tugas b. Memberikan jeda untuk istirahat
Lingkungan belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Menempatkan siswa di urutan depan b. Menempatkan siswa pada kelompok tertentu (setara dengan kemampuan mereka) c. Menyediakan tempat ujian/ ulangan terpisah bagi anak dengan perhatian terbatas d. Dalam ujian perlu pendampingan

Penerapan akomodasi dan modifikasi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu perlu dipetakan perilaku yang mengarah pada kesulitan belajar. Lampiran 1 dapat dipergunakan untuk memetakan anak-anak yang mengalami permasalahan belajar di kelas.

B. Strategi Penentuan Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran

Akomodasi dan modifikasi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas masing-masing. Berikut penjabaran dari akomodasi dan modifikasi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas ditinjau dari kesulitan belajar yang dialami oleh anak.

Tabel 3. Bentuk Kesulitan Belajar dan Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran

No	Kesulitan Belajar Anak	Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran
1	Kesulitan menulis, membaca permulaan	Membacakan soal
		Menuliskan daftar tugas bagi siswa yang belum bisa menulis
		<i>Peer tutor</i> (tutor sebaya)
		Memperbolehkan anak keluar untuk menerima pelajaran tambahan lain
2	Mengerjakan soal lama (melebihi waktu)	Tambahan jam dan pendampingan
		Memperbolehkan penggunaan alat bantu
		Penurunan jumlah dan tingkat kesulitan
		Pemberian waktu tambahan untuk mengerjakan tugas
3	Perhatian mudah beralih	Memanggil nama anak saat menyampaikan materi
		Menampilkan peraga yang menarik
		Menempatkan anak di ruangan terpisah saat ujian/ ulangan
		Pemastian perhatian anak sebelum menjelaskan materi
4	Kesulitan	<i>Peer tutor</i>

	memahami materi	Pengulangan materi Membuat PR dan atau tugas yang sesuai dengan kemampuan anak Penggunaan alat bantu (komputer, kalkulator, tape recorder) Pemberian jeda untuk istirahat
5	Motivasi belajar rendah	Menurunkan tingkat kesulitan materi maupun tugas/PR Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak dan bervariasi Pemberian bantuan lebih sering saat proses pembelajaran
6	Tidak langsung mengerjakan tugas	Pengulangan instruksi Pertanyaan langsung ke siswa Pemberian bantuan dalam mengerjakan tugas
7	Suka mengganggu teman	Penempatan anak pada tempat duduk di depan. Penempatan siswa anak LD pada kelompok tertentu (sesuai dengan kemampuan) Pemberian tempat ujian terpisah
8	Pasif	Penggunaan alat bantu yang menarik Pemberian bantuan dalam mengerjakan tugas Penggunaan tutor sebaya
9	Sering tidak masuk sekolah/ datang terlambat (karena malas)	Permintaan terhadap orangtua/ keluarga: <ol style="list-style-type: none"> 1. Agar lebih memperhatikan belajar anak 2. Memberikan dorongan agar anak mau belajar

Untuk kesulitan belajar 1-6 terdapat perlakuan yang dapat diterapkan pada setiap kasus, antara lain:

1. Menempatkan anak di depan, tujuannya untuk mempermudah interaksi antara guru dan anak.
2. Menempatkan anak pada kelompok yang homogen (setara kemampuannya) agar mempermudah guru memberikan bantuan. Namun, pengelompokan heterogen juga dianjurkan untuk materi-materi yang memungkinkan terjadinya kerjasama (*peer tutor*) antar teman.

Guru-guru yang hebat percaya akan kekuatan kaizen, konsep yang dianut banyak orang jepang: perbaikan yang kecil, tampak tak berarti, berkesinambungan, dan tanpa henti.

C. Prosedur Penerapan Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran

Penerapan akomodasi dan modifikasi pembelajaran terkadang mengalami hambatan. Berikut ini tips praktis untuk menerapkannya di kelas:

1. Akomodasi dan modifikasi dalam hal materi dan cara pengajaran

a. Memastikan perhatian anak ke guru

Fakta	Alternatif Solusi
Saat pelajaran, siswa sering tampak melamun (mata tidak mengarah ke guru) atau asyik dengan aktivitas lain	1. Intonasi suara diubah 2. Panggil nama anak 3. Bertanya langsung ke anak 4. Mendekat ke arah anak

Tujuan : Agar perhatian terfokus

Hal yang perlu diperhatikan : Pada saat guru memanggil nama anak kadang teman lain memandang siswa yang dipanggil sehingga ia malu. Pada saat guru bertanya dan siswa menjawab salah, ia akan merasa malu di depan teman-temannya. Untuk menghindari hal tersebut maka pastikan pertanyaan dapat dijawab oleh siswa dan panggilan nama anak ketika dengan perubahan intonasi suara ia belum juga fokus kepada guru.

Latihan pembukaan untuk arahan

Latihan pembukaan ini dapat diucapkan oleh guru untuk meningkatkan kelancaran dan keefektifan arahan:

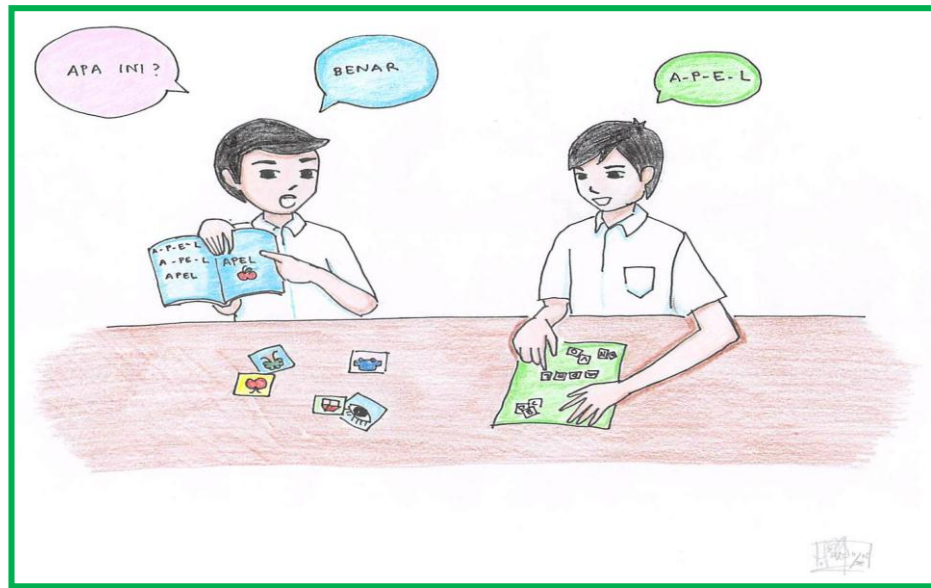
- “Dalam 60 detik”
- “Berhenti dahulu”
- “Sebentar lagi kalian akan mendapat kesempatan untuk”
- “Berdirilah (buat tubuh dan suara anda kongruen dengan kenyataan)”
- “Saat musik berbunyi”
- “Kalau ibu bilang mulai”
- “Semuanya melihat ke atas, melihat ke bawah, melihat ke depan, dan bertepuk tangan”
- “Kalian punya waktu dua menit untuk”
- “Silahkan dibungkus dan berterimakasihlah pada pasangan kalian”
- “Kalian pasti tertarik mengetahui yang berikut”
- “Ada tiga hal yang perlu diketahui untuk kesuksesan kalian dalam tugas ini”

b. Memberikan pengulangan dalam menjelaskan suatu materi

Fakta	Alternatif Solusi
Anak mudah dengan pelajaran yang dipelajari LD : Guru perlu dengan sabar memberikan pengulangan. Pengulangan juga dapat dilakukan saat proses maupun di luar jam belajar mengajar. Pengulangan materi perlu berpijak pada kemampuan yang dimiliki anak sebelumnya.	
Tujuan	: Meningkatkan pemahaman materi pada anak
Hal yang perlu diperhatikan	: Bila dilakukan secara klasikal maka teman yang lain dapat menjadi bosan dan memerlukan waktu tersendiri bila dilakukan secara individual. Pengulangan secara klasikal dapat dilakukan di luar jam pelajaran (sebelum maupun sesudah pembelajaran) atau pada saat proses belajar mengajar dengan menghampiri anak.

c. Mendorong teman lain untuk membantu anak

Fakta	Alternatif Solusi
Suatu kelas kadang ditemukan banyak anak yang memerlukan pendampingan belajar lebih banyak. Teman sebaya dapat membantu guru melakukannya. Seringkali dijumpai anak LD duduk satu meja dengan anak yang mengalami masalah serupa. Pada saat mereka mengalami kesulitan maka tidak dapat saling membantu satu sama lain. Mengubah pasangan teman satu meja dengan tutor yang dipilih guru kadang tidak mudah. Penolakan dari si anak maupun teman sering terjadi.	Peer tutor dapat dilakukan dengan: 1. Tutor dapat diawali dari teman yang terdekat dengan anak, selanjutnya dapat bergilir oleh teman yang lainnya. 2. Sebelum menjadi tutor, guru perlu memberikan pengarahan terlebih dahulu (seperti tidak langsung memberikan jawaban). 3. Setelah selesai menjadi tutor, guru dapat bertanya pada tutor mengenai pengalaman yang diperoleh sebagai tutor.
Tujuan	: Anak mampu mengerjakan soal sesuai target
Hal yang perlu diperhatikan	: Tutor sebaya dapat dilakukan pada saat mengerjakan latihan soal, membacakan soal bagi siswa yang masih memiliki kesulitan membaca.



Gambar 6.
Penerapan *Peer tutor*

Guru perlu mempersiapkan hal-hal yang perlu diajarkan oleh tutor dan memastikan tutor menguasai hal tersebut. Penjelasan yang jelas oleh guru dapat memudahkan tutor mengajarkan sesuatu hal pada temannya dengan lebih rinci. Tutor sebaiknya dari sesama jenis untuk memudahkan interaksi dan dilakukan 2-3 kali dalam seminggu. Semua teman dapat bergantian menjadi tutor dan merasakan membantu teman dalam kesulitan.

d. **Memperbolehkan penggunaan alat bantu (komputer, kalkulator, perekam suara)**

Fakta	Alternatif Solusi
<p>Beberapa anak mengalami kesulitan saat menulis maupun menghitung, kehilangan huruf, proses penghitungan yang tidak teliti. Bagi anak yang sangat sering kehilangan huruf, ia dapat dibantu dengan komputer yang secara otomatis memperbaiki kesalahan eja. Bagi anak yang tidak teliti dalam proses menghitung, maka kalkulator dapat membantu anak untuk tidak terjebak pada proses penghitungan yang rumit.</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Diberlakukan aturan yang jelas (misal: tidak dipergunakan pada saat ujian).2. Guru memberi pemahaman tentang kebutuhan anak yang berbeda.3. Secara berkelanjutan tetap mengajarkan menghitung dengan metode retrieval (di luar kepala) untuk mengurangi ketergantungan pada kalkulator.

Tujuan : Memperbesar peluang berhasil siswa

Hal yang perlu diperhatikan : Daya dukung sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai dapat dibicarakan bersama dengan komite sekolah. Rasa iri dari teman lain dapat dihindari dengan memberikan penjelasan sebelum kebijakan ini dilakukan.



Gambar 7.
Penggunaan alat bantu

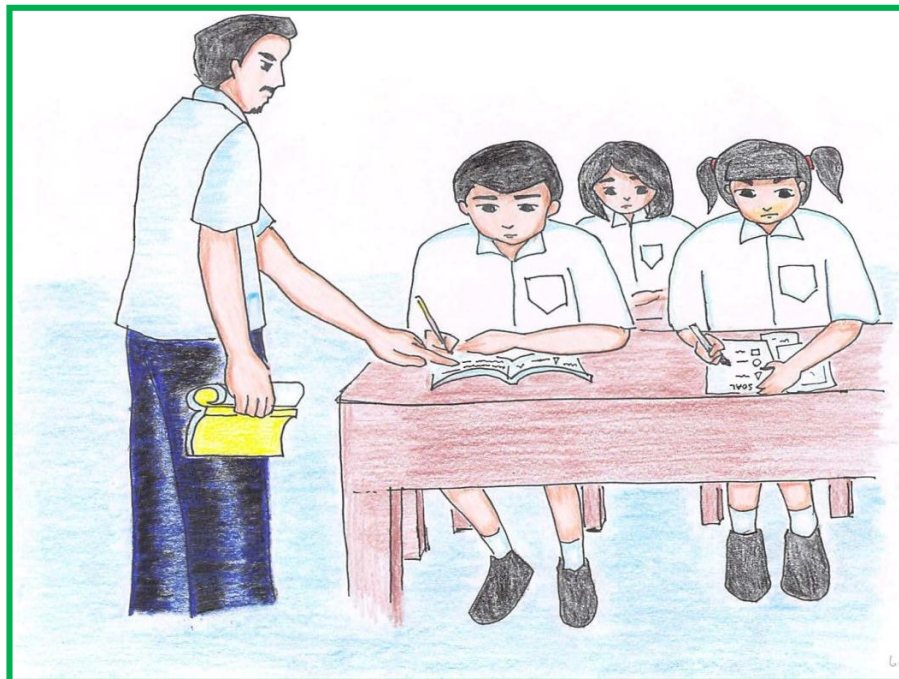
e. **Memberikan bantuan lebih sering saat proses pembelajaran**

Fakta	Alternatif Solusi
Anak dengan berkesulitan belajar sering mengalami kesulitan saat mengerjakan soal latihan. Tidak segera mulai mengerjakan, tidak menyelesaikan tugas karena merasa kesulitan dan tidak bertanya.	Guru perlu mewaspadai perilaku siswa yang membutuhkan bantuan guru, misal: tengak-tengok kepala, melamun, memandang teman. Bila anak terlihat tidak fokus pada tugas maka guru dapat menghampiri dan memberikan bantuan dengan kesulitan yang dialami anak. bila anak hanya diam, cek hasil pekerjaannya.

Tujuan : Pemahaman anak meningkat

Hal yang perlu diperhatikan :

- a. Bila guru sering bersama salah satu siswa, kadang anak yang lain merasa iri. Sejak awal guru dapat menanamkan pemahaman bahwa pendampingan belajar disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak.
- b. Bila siswa menjadi tergantung pada bantuan guru, buatlah target individu.



Gambar 8.
Pemberian bantuan

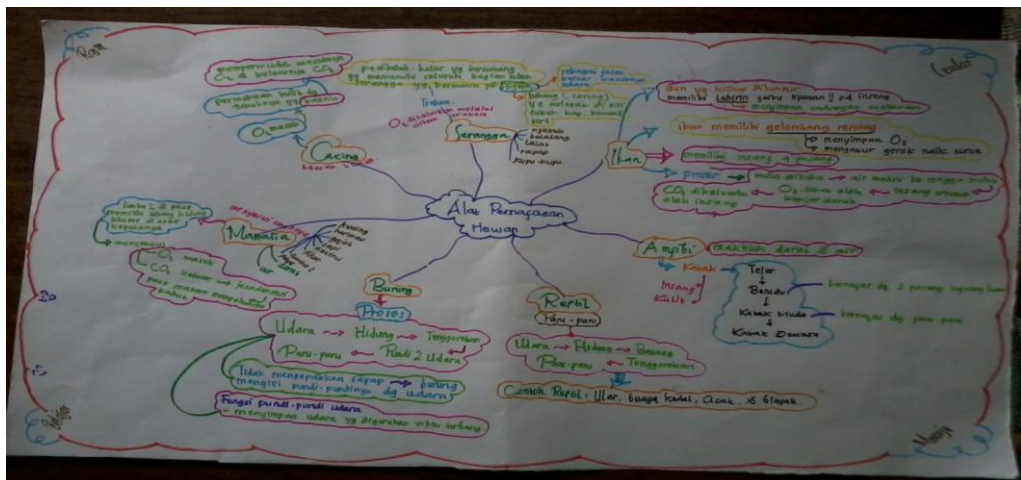
f. **Mempergunakan buku dan sumber belajar lain yang lebih mudah**

Fakta	Alternatif Solusi
<p>Pada anak dengan kemampuan akademik yang jauh di bawah rata-rata memerlukan materi dan sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya.</p>	<p>Memberikan buku dan sumber belajar yang lebih mudah dapat memperbesar peluang keberhasilan anak sehingga motivasi belajar terjaga.</p>
<p>Tujuan : Meningkatkan pemahaman & motivasi belajar anak</p>	
<p>Hal yang perlu diperhatikan : Pemberian materi yang berbeda (lebih mudah) dapat menjadikan teman yang lain iri, guru dapat memberikan pemahaman tentang keberagaman kebutuhan dan pemenuhan yang berbeda pada masing-masing anak</p>	

Alat pernapasan pada hewan

Berikut beberapa jenis hewan dan alat pernapasannya:

- Burung** = Burung bernapas dengan paru-paru. Burung juga mempunyai alat pernapasan yang disebut pundi-pundi (kantong) udara. Udara pernapasan berasal dari udara yang tersimpan di dalam pundi-pundi udara. Proses pernapasan pada burung : Udara masuk melalui hidung → ke tenggorokan → ke pundi udara → paru-paru.
- Reptil (hewan melata)** = Reptil bernapas dengan paru-paru. Contohnya ular, buaya, kadal, cecak, dan biawak. Pada saat menyelam, buaya menutup lubang hidungnya agar air tidak masuk ke dalam paru-paru.
- Amfibi** = Hewan amfibi adalah hewan yang hidup di dua alam. Contohnya katak. Ketika katak berbentuk berudu (kecebong) dan hidup di air, berudu bernapas menggunakan insang. Setelah menjadi katak dewasa, bernapas dengan paru-paru dan kulit.
- Ikan** = Ikan bernapas dengan insang. Insang ikan berjumlah empat pasang. Pertukaran udara terjadi pada lembaran insang. Ikan yang hidup di lumpur seperti lele, gurami, dan gabus mempunyai lipatan-lipatan pada insang. Lipatan-lipatan pada insang itu disebut labirin.
- Serangga** = Serangga bernapas dengan trakea. Trakea adalah pembuluh-pembuluh halus yang bercabang yang memenuhi seluruh bagian tubuh serangga dan bermuara pada stigma. Stigma adalah lubang yang terletak pada sisi tubuh bagian kanan dan kiri yang berfungsi sebagai jalan masuk dan keluarnya udara. Serangga contohnya nyamuk, belalang, lalat, rayap, dan kupu-kupu.
- Cacing** = Cacing tanah bernapas melalui permukaan tubuhnya. Kulit cacing tanah yang tipis menghasilkan lender. Cacing tanah dapat menyerap oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida secara langsung melalui permukaan kulit. Cacing tanah hidup di tempat yang lembab dan basah agar proses pernapasan dapat berlangsung dengan baik.
- Mamalia** = Hewan mamalia adalah hewan yang menyusui anaknya. Contohnya kucing, kerbau, harimau, kambing, sapi, gajah, kelinci, tikus, paus, dan lumba-lumba. Mamalia bernapas dengan paru-paru



Gambar 9. Penyederhanaan materi dengan teknik belajar *mind mapping*

2. Akomodasi dan modifikasi dalam tugas dan penilaian di kelas

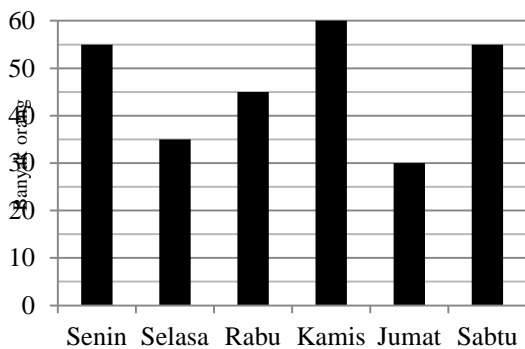
a. Memberikan tugas lebih sedikit/ lebih mudah daripada siswa lain

Fakta	Alternatif Solusi
Pada anak dengan kemampuan akademik yang jauh di bawah rata-rata pemberian soal dalam jumlah di atas 5 membutuhkan waktu yang lebih lama dan memberikan tekanan psikologis yang lebih besar.	Pemberian tugas yang lebih sedikit dapat memperbesar peluang anak berhasil. Jumlah pengurangan soal dapat ditentukan pada jumlah berapa anak berhasil mengerjakan dengan waktu yang sama dengan teman yang lain.

Tujuan : Memperbesar peluang berhasil

Hal yang perlu diperhatikan : Siswa yang lain iri dapat diantisipasi dengan strategi instruksi soal, contoh: kerjakan 5 soal, bila sudah selesai dapat mengerjakan soal berikutnya. Soal dengan tingkat kesulitan yang lebih mudah memerlukan waktu tersendiri untuk membuatnya. Materi-materi di kelas sebelumnya dapat menjadi alternatif penurunan tingkat kesulitan soal. Keberhasilan anak yang sudah dicapai sehingga dinaikkan tingkat kualitas maupun kuantitas soal sesuai dengan perkembangan kemampuan anak.

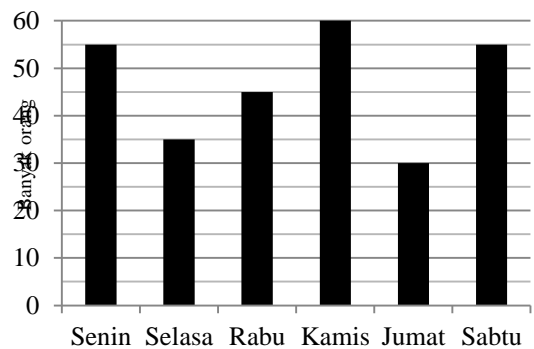
1. Perhatikan diagram berikut!



Selisih pengunjung perpustakaan pada hari Selasa dan Senin ada

- A. 15 orang
- B. 20 orang
- C. 25 orang
- D. 30 orang

1. Perhatikan diagram berikut!

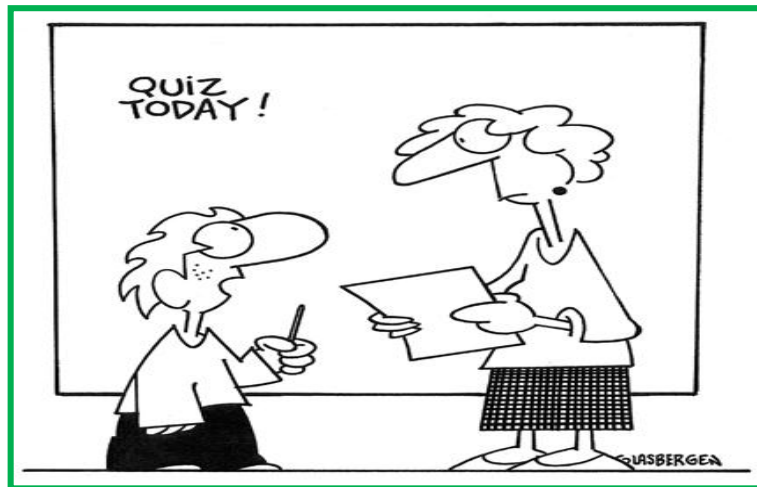


Pengunjung perpustakaan pada hari Selasa ada

- A. 15 orang
- B. 25 orang
- C. 35 orang
- D. 45 orang

Gambar 10. Penyederhanaan soal

b. Tes lisan maupun *performance*



Gambar 11. Tes lisan.

Sumber: www.teachers.ab.ca

Fakta	Alternatif Solusi
Anak yang belum mampu membaca maupun menulis dengan lancar terhambat dalam mengerjakan soal tertulis.	Tes lisan atau perbuatan dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan anak yang sebenarnya.

Tujuan : Memperbesar peluang berhasil

Hal yang perlu diperhatikan : Guru memerlukan waktu tersendiri untuk melakukannya.

c. Menuliskan daftar tugas bagi siswa yang belum bisa menulis

Fakta	Alternatif Solusi
Anak yang belum lancar menulis sering keliru dan membutuhkan waktu lebih lama saat menulis daftar tugas yang ditulis guru di papan tulis.	Daftar tugas dapat diganti dengan menandai halaman dengan lipatan ujung kertas atau menempel dengan bantex.

Tujuan : Mempermudah anak mengakses tugas

Hal yang perlu diperhatikan : Aktivitas ini dapat menjadikan anak menulis atau tergantung dengan bantuan guru, pemberian pengajaran khusus untuk mengatasi kesulitan dalam menulis perlu dirancang. Aktivitas ini tidak akan memperbaiki ketidakmampuan siswa dalam menulis secara langsung.

3. Akomodasi dan modifikasi dalam hal tuntutan waktu dan jadwal

a. Memberikan waktu lebih banyak untuk mengerjakan



Gambar 12.

Akomodasi dan Modifikasi waktu dalam penyelesaian soal (Sumber: ASB Hal. 79)

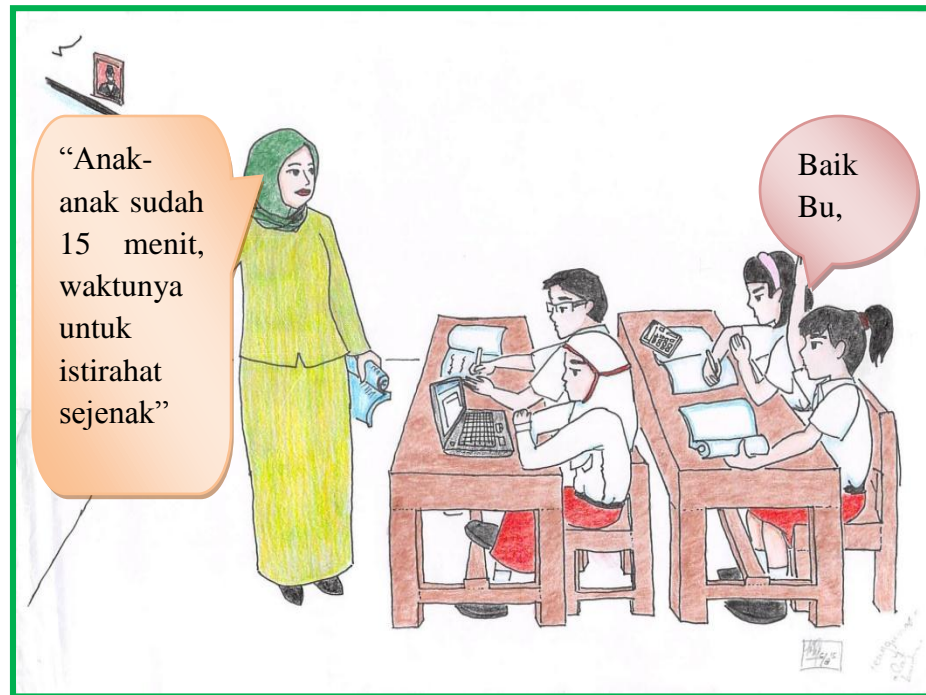
Fakta	Alternatif Solusi
Siswa mengerjakan tugas yang tertinggal dari teman-temannya.	1. Membuat kesepakatan target waktu 2. Pengurangan soal (kuantitas) 3. Soal dipermudah 4. Pemberian waktu tambahan

Tujuan : Memperbesar peluang keberhasilan siswa

Hal yang perlu diperhatikan :

- a. Dalam memberi target waktu, agar anak tidak merasa dibedakan maka diberi instruksi secara umum, misal: silahkan anak-anak mengerjakan dalam waktu 15 menit, jika waktu lebih kerjakan soal selanjutnya.
- b. Pengurangan soal perlu memperhatikan keterwakilan konsep yang perlu ada dalam setiap tugas. Misal: untuk berlatih penjumlahan siswa cukup mengerjakan 5 daripada 10 soal dengan metode yang sama.
- c. Untuk mempermudah soal perlu disesuaikan dengan kemampuan awal yang dimiliki anak.

b. Memberikan jeda untuk istirahat

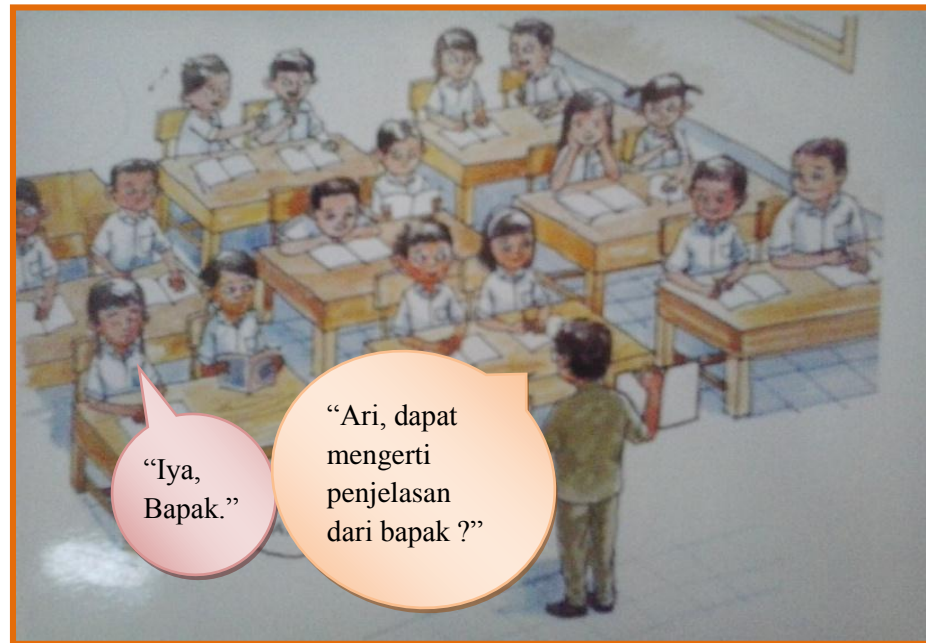


Gambar 13.
Pemberian jeda untuk istirahat

Fakta	Alternatif Solusi
Anak tidak bisa mengikuti irama waktu yang ditentukan, sehingga anak kelelahan.	<ol style="list-style-type: none">1. Memberi waktu anak untuk minum/ jeda setiap 15 menit2. Memberikan suasana yang lebih menyenangkan sehingga anak tidak terasa lelah misal <i>ice breaking</i>/ permainan
Tujuan	: Memperbesar peluang keberhasilan siswa
Hal yang perlu diperhatikan	: Pada saat ujian, memberi ruang khusus. Jika tidak ada, guru memberi soal tersendiri yang memungkinkan anak bisa mengerjakan. Pemberian sapaan untuk anak dan menanyakan

4. Akomodasi dan modifikasi dalam hal lingkungan belajar

a. Menempatkan siswa di urutan depan



Gambar 14.

Akomodasi dan modifikasi penempatan anak LD di urutan depan
(Sumber: ASB Hal. 87)

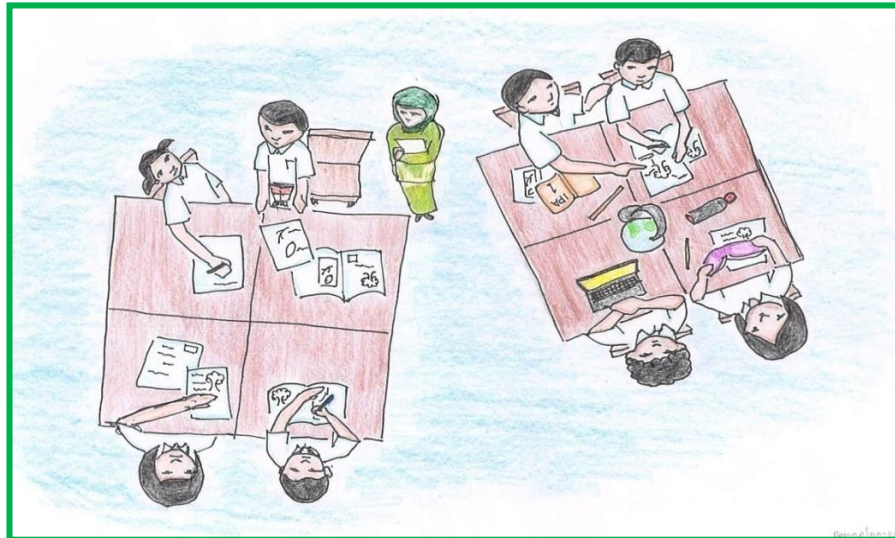
Fakta	Alternatif Solusi
Siswa yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas lebih sering memilih tempat duduk di belakang. Hal tersebut dapat mempersulit guru dalam memberikan bantuan.	<ol style="list-style-type: none">1. Senantiasa menghampiri tempat duduk anak (meskipun di belakang)2. Menempatkan siswa di urutan depan.

Tujuan : Guru mudah memberikan bantuan
Memfokuskan perhatian anak

Hal yang perlu diperhatikan : Bila siswa enggan duduk di depan, guru tidak perlu memaksa. Guru dapat berkeliling untuk menghampiri anak. Bila anak terlalu besar, dapat ditempatkan di pojok depan.

Siswa akan lebih mudah memperhatikan jika merasa duduk di dekat atau barisan depan. Agar semua siswa mendapat keuntungan dari duduk di barisan depan, aturlah bangku-bangku membentuk tapal kuda atau setengah lingkaran, atau atur pergantian tempat duduk secara berkala.

b. Menempatkan siswa pada kelompok tertentu



Gambar 15.
Pengelompokan heterogen

Fakta	Alternatif Solusi
Saat bekerja kelompok ABB kurang bisa bekerja sama dengan teman lain, lebih suka menyendiri, dan pasif.	Menggunakan strategi pengelompokan siswa atau strategi <i>cooperative learning</i> .
Tujuan	: Memperbesar kepedulian teman-temannya untuk membantu.
Hal yang perlu diperhatikan	: a. Siswa dikelompokkan dengan teman yang setara kemampuannya, sehingga memungkinkan untuk bekerja sama. Pengelompokan siswa dapat disesuaikan dengan materi yang dibahas dalam tugas kelompok. b. Pengelompokan heterogen dapat dilakukan apabila anak mempunyai peran yang jelas dalam kelompoknya, misalnya: pembahasan benda-benda di sekitar kelas, ABB diberikan menggambar pintu. c. Pengelompokan homogen, dapat dilakukan apabila guru ingin memberikan bantuan intensif pada beberapa ABB, sementara teman yang lain mengerjakan tugas dikelompoknya masing-masing.

D. Evaluasi Dampak Penerapan Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran

Pada akhir program, dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan akomodasi dan modifikasi pembelajaran pada anak LD (interaksi sosial, motivasi belajar di kelas dan prestasi akademik anak LD).

1. Motivasi belajar

Tabel 4. Pengembangan *Rating Scale* Observasi Motivasi Belajar Anak

No	Faktor	Indikator	Nomor Item
1.	Durasi	- Waktu yang diperlukan anak mengerjakan tugas	1
2.	Frekuensi	- Kemauan anak untuk bertanya di kelas - Kemauan anak untuk berpendapat dalam diskusi	2 3

Berdasarkan tabel di atas, maka instrumen berupa *rating scale* dikembangkan sebagai berikut:

Bubuhkan tanda \surd pada nomor dan keterangan yang sesuai dengan tampilan anak di kelas saat observasi. Keterangan: Tanda \surd pada nomor 1 berarti anak mengerjakan tugas lama dan selalu meminta bantuan. Apabila ada keterangan tambahan, tuliskan di kolom keterangan.

- a. Bagaimana **cara anak** dalam mengerjakan soal/ tugas yang diberikan di kelas ?

Nama anak	1	2	3	4	5	Keterangan
	Lama tanpa meminta bantuan	Lama dan meminta bantuan	Tepat waktu tanpa meminta bantuan	Tepat waktu dan sesekali meminta bantuan	Lebih cepat secara mandiri	
...						
...						
...						

- b. Bagaimana **kemauan anak** dalam mengerjakan tugas ?

Nama anak	1	2	3	4	5	Keterangan
	Tidak mau mengerjakan tugas	Tidak segera mengerjakan tugas meskipun diminta	Mengerjakan tugas setelah diminta	Segera mengerjakan tugas setelah diminta	Segera mengerjakan tugas tanpa diminta	
...						
...						
...						

- c. Bagaimana **kemauan anak bertanya** saat proses belajar mengajar berlangsung ?

	1	2	3	4	5	
Nama anak	Tidak mau bertanya meskipun diminta	Kadang mau bertanya setelah diminta	Hanya bertanya ketika diminta	Kadang bertanya tanpa diminta	Selalu bertanya tanpa diminta	Keterangan
...						
...						
...						

- d. Bagaimana **perhatian anak** saat pembelajaran ?

	1	2	3	4	5	
Nama anak	Asyik sendiri	Hanya kalau ditegur	Hanya di awal	Kadang-kadang	Selama pembelajaran	Keterangan
...						
...						
...						

- e. Bagaimana **partisipasi anak** saat diskusi ?

	1	2	3	4	5	
Nama anak	Pasif, asyik sendiri	Cenderung diam	Sesekali berpendapat ketika ditanya	Sesekali berpendapat tanpa diminta	Aktif berpendapat	Keterangan
...						
...						
...						

2. Interaksi sosial

Guru bertanya kepada siswa: “Dengan siapa kamu akan bermain pada istirahat nanti?”. Kemudian siswa diminta menuliskan di kertas 3 orang temannya yang akan dipilih. Visualisasi dari pengelompokan dapat dilihat pada contoh berikut:

A memilih B, tetapi B tidak memilih A
A memilih C, dan C memilih A

3. Prestasi Akademik

Prestasi belajar dapat diketahui dengan membandingkan nilai hasil belajar pada PR, tugas, ulangan, dan ujian sebelum dengan setelah diterapkan akomodasi belajar.

E. Refleksi Penerapan Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran

Setelah penerapan akomodasi Bapak/ Ibu guru dapat merefleksikan proses pembelajaran dengan mengisi lampiran 2.

Lampiran 1**Identifikasi dan Asesmen Anak *Learning Disabilities***
(Adaptasi dari *The National Center for Learning Disabilities*)

Nama anak :

Kelas/ Sekolah :

Berilah tanda centang (\checkmark) pada perilaku berikut yang sering tampak pada anak dalam keseharian di sekolah.

Aspek dan Perilaku	Sering muncul	Kadang kadang	Pernah muncul	Tidak pernah muncul
Ketrampilan Motorik Kasar dan Halus				
Tampak canggung dan kikuk, menjatuhkan, menumpahkan, atau mengetuk dengan berlebihan				
Kurang dapat melakukan permainan dan aktivitas yang memerlukan koordinasi mata-tangan (misalnya, les piano, basket, bisbol).				
Memiliki masalah dengan tombol, kait, kancing, resleting dan kesulitan belajar untuk mengikat sepatu				
Menciptakan karya seni yang belum matang untuk usianya				
Menunjukkan kemampuan yang buruk untuk mewarnai atau menulis 'dalam garis'				
Memegang pensil dengan canggung, sehingga tulisan tangan buruk				
Mengalami kesulitan menggunakan benda-benda kecil atau benda yang memerlukan presisi (misalnya, Lego, potongan puzzle, pinset, gunting)				
Tidak suka dan menghindari menulis dan tugas menggambar				
Bahasa				
Memiliki kesulitan modulasi suara (misalnya, terlalu lembut, terlalu keras)				
Memiliki masalah penamaan orang atau benda				
Memiliki kesulitan untuk tetap pada topik				
Penyisipan kata-kata yang ditemukan dalam percakapan				
Kesulitan menceritakan kembali apa yang baru saja dikatakan				
Menggunakan bahasa yang tidak jelas, tidak tepat, dan memiliki keterbatasan kosa kata				

Aspek dan Perilaku	Sering muncul	Kadang kadang	Pernah muncul	Tidak pernah muncul
Menunjukkan pengucapan yang lambat dan terputus-putus, menggunakan banyak penyisipan kata (misalnya, eh, um, dan, Anda tahu, jadi)				
Menggunakan tata bahasa yang buruk atau penyalahgunaan kata-kata dalam percakapan				
Seringkali salah menyebutkan kata				
Bingung dengan kata-kata yang terdengar mirip dari orang lain				
Kesalahan penyisipan ('slip lidah') menjadi percakapan (misalnya, batu bergulir mengumpulkan ada ngegat; dia adalah orang patung besar)				
Memiliki kesulitan dalam berima				
Memiliki minat yang terbatas pada buku atau cerita				
Memiliki kesulitan memahami instruksi atau arah				
Memiliki kesulitan memahami idiom, peribahasa, bahasa sehari-hari, humor, dan/ atau pun (catatan: memperhitungkan daerah dan faktor budaya)				
Memiliki kesulitan dengan keterampilan pragmatis (misalnya, memahami hubungan antara pembicara dan pendengar, tetap pada topik, mengukur pendengar tingkat pengetahuan, membuat kesimpulan berdasarkan petunjuk verbal dan non-verbal pembicara)				
Membaca				
Bingung pada huruf dan angka yang sama				
Memiliki kesulitan mengenali dan mengingat kata yang dilihat				
Sering kehilangan tempat saat membaca				
Membingungkan kata-kata serupa yang tampak (misalnya, ----)				
Membalikkan urutan huruf dalam kata-kata (misalnya, --)				
Menunjukkan memori yang lemah untuk kata-kata yang dicetak				
Mengalami kesulitan belajar membaca yang signifikan				
Memiliki kesulitan penamaan huruf				
Memiliki masalah dalam menghubungkan huruf dan suara, memahami perbedaan antara suara dalam kata-kata atau pencampuran suara ke dalam kata-kata				
Menebak kata-kata asing daripada menggunakan kata keterampilan analisis				
Membaca perlahan				

Aspek dan Perilaku	Sering muncul	Kadang kadang	Pernah muncul	Tidak pernah muncul
Mengganti atau keluar dari makna kata-kata saat membaca				
Memiliki retensi yang lemah pada kosakata baru				
Tidak suka dan menghindari membaca atau enggan membaca				
Bahasa Tertulis				
Tidak suka dan menghindari menulis dan menyalin				
Menunjukkan keterlambatan belajar menyalin dan menulis				
Menulis yang berantakan dan tidak lengkap, dengan banyak silang dan penghapusan				
Memiliki kesulitan mengingat bentuk huruf dan angka				
Sering membalikkan huruf, angka dan simbol				
Menggunakan spasi merata antara huruf dan kata-kata, dan memiliki kesulitan untuk tetap 'pada baris'				
Salinan tidak akurat (misalnya, membingungkan mirip-cari huruf dan angka)				
Ejaan buruk dan tidak konsisten (misalnya, kata yang sama muncul pada tempat yang berbeda lainnya dalam dokumen yang sama)				
Memiliki kesulitan dalam mengoreksi menulis permulaan dan bekerja mengoreksi diri				
Memiliki kesulitan mempersiapkan garis besar dan mengorganisir tugas tertulis				
Gagal untuk mengembangkan ide-ide dalam menulis sehingga pekerjaan tertulis tidak lengkap dan terlalu singkat				
Mengekspresikan ide-ide ditulis dalam cara yang tidak teratur				
Matematika				
Memiliki kesulitan dengan penghitungan sederhana dan korespondensi satu-ke-satu antara simbol jumlah dan item/ benda				
Kesulitan menguasai pengetahuan nomor (misalnya pengenalan jumlah tanpa menghitung)				
Memiliki kesulitan dengan belajar dan menghafal dasar fakta penambahan dan pengurangan				
Memiliki kesulitan belajar pada strategi prinsip penghitungan (misalnya dengan 2, 5, 10, 100)				
Kesulitan dalam meluruskan angka sehingga mengakibatkan kesalahan perhitungan				

Aspek dan Perilaku	Sering muncul	Kadang kadang	Pernah muncul	Tidak pernah muncul
Memiliki kesulitan memperkirakan (misalnya, kuantitas, nilai)				
Memiliki kesulitan dengan perbandingan (misalnya, kurang dari, lebih besar dari)				
Memiliki kesulitan memberitahu waktu				
Memiliki masalah konseptualisasi berlalunya waktu				
Memiliki kesulitan menghitung cepat atau membuat perhitungan				
Memiliki kesulitan belajar tabel perkalian, rumus dan aturan				
Memiliki kesulitan menafsirkan grafik dan diagram				
Sosial dan Emosional				
Tidak mengambil suasana hati/ perasaan orang lain (misalnya, mungkin mengatakan hal yang salah pada waktu yang salah)				
Mungkin tidak merasakan atau merespon dengan tepat untuk menggoda				
Memiliki kesulitan 'bergabung dalam' dan mempertahankan status sosial yang positif dalam kelompok sebaya				
Memiliki kesulitan dengan kontrol diri ketika frustrasi				
Kesulitan berurusan dengan tekanan kelompok, malu dan merasa tantangan yang tak terduga				
Memiliki kesulitan menetapkan tujuan sosial yang realistis				
Perhatian				
Memiliki kesulitan mempertahankan perhatian pada tugas pekerjaan atau kegiatan bermain				
Tidak mengikuti petunjuk dan gagal untuk menyelesaikan sekolah, tugas, atau tugas di tempat kerja				
Memiliki kesulitan mengatur tugas dan kegiatan				
Menghindari, tidak suka, atau enggan untuk terlibat dalam tugas-tugas yang membutuhkan usaha mental seperti pekerjaan rumah dan mengatur tugas pekerjaan				
Kehilangan suatu hal secara konsisten yang diperlukan untuk tugas / kegiatan (misalnya, mainan, tugas sekolah, pensil, buku, atau alat)				
Mudah terganggu oleh pengaruh luar				
Pelupa dalam kegiatan sehari-hari / rutin				
Aspek Lainnya				
Bingung dengan kiri dan kanan				

Aspek dan Perilaku	Sering muncul	Kadang kadang	Pernah muncul	Tidak pernah muncul
Memiliki kesulitan arah; lambat untuk mempelajari jalan di sekitar tempat baru; mudah hilang atau bingung dalam lingkungan asing				
Merasa sulit untuk menilai kecepatan dan jarak (misalnya, sulit untuk bermain game tertentu, mengendarai mobil)				
Kesulitan membaca grafik dan peta				
Apakah tidak teratur dan sulit di perencanaan				
Sering kehilangan berbagai hal				
Lambat untuk belajar permainan baru dan teka-teki utama				
Kesulitan mendengarkan dan mencatat di waktu yang sama				
Melakukan tugas-tugas yang tidak konsisten dari satu hari untuk selanjutnya				
Kesulitan menyederhanakan (menerapkan) keterampilan dari satu ke dalam situasi yang lain				

Yogyakarta,.....

(.....)

Lampiran 2

Pemetaan Kebutuhan Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran

1. Identitas :

Nama siswa :
Kelas/ SD :
Umur :
Jenis kelamin :

2. Kesulitan yang dialami :

Kesulitan	Cek
Kesulitan menulis, membaca permulaan	<input type="checkbox"/>
Mengerjakan soal lama (melebihi waktu)	<input type="checkbox"/>
Perhatian mudah beralih	<input type="checkbox"/>
Kesulitan memahami materi	<input type="checkbox"/>
Motivasi belajar rendah, tidak langsung mengerjakan tugas	<input type="checkbox"/>

3. Akomodasi dan modifikasi yang dipilih :

- Pemberian bantuan dalam mengerjakan tugas
- Penggunaan alat bantu yang menarik
- Peer tutor/ sebaya
- Pemastian perhatian anak sebelum menjelaskan materi
- Pengulangan materi
- Memperbolehkan anak keluar menerima pembelajaran tambahan lain
- Menuliskan daftar tugas bagi siswa yang belum bisa menulis
- Membuat PR dan atau tugas yang sesuai dengan kemampuan anak
- Pertanyaan langsung ke siswa
- Penurunan jumlah dan tingkat kesulitan
- Pemberian bantuan dalam mengerjakan tugas
- Membacakan soal
- Pemberian jeda untuk istirahat
- Pemberian waktu tambahan untuk mengerjakan tugas
- Pemberian tempat ujian terpisah
- Penempatan anak pada tempat duduk di depan
- Permintaan pada orang tua/ keluarga untuk memperhatikan belajar anak
- Penempatan siswa ABB pada kelompok tertentu (sesuai dengan kemampuan)

Lampiran 3

Refleksi Penerapan Akomodasi dan Modifikasi Pembelajaran

Hari/ tanggal :
Jam :
Pelajaran :
Nama Guru :

No	Akomodasi/ Modifikasi	Reaksi Anak LD	Reaksi Teman	Hasil Penerapan Akomodasi dan Modifikasi

Hambatan yang ditemui

.....
.....
.....
.....
.....

Solusi yang dilakukan

.....
.....
.....
.....
.....

Refleksi bersama guru

.....
.....
.....
.....
.....

KAJIAN PUSTAKA

- ASB. TT. *Aha, Sekarang Aku Bisa-Panduan Pembelajaran Materi Pengurangan Risiko Bencana untuk Anak Berkebutuhan Khusus.*
- Cook B.G, *et al.* (2000) "Teacher's Attitudes Toward their Includes Students with Disabilities". *Exceptional Children*. Fall 2000;67, I Proquest Education Journals pg. 115.
- Hayden, Torey. (2004) "Mengakomodasi Murid Berkebutuhan Khusus. Makalah Workshop Kelas Pelangi: Pengalaman Torey Hayden Mendidik Anak-anak Berkebutuhan Khusus". Makalah seminar di Gedung Depdiknas di Jakarta pada tanggal 7 & 8 September 2004.
- NCLD. *Learning Disabilities Checklist*. LdOnline The National Center for Learning Disabilities.
- Pujaningsih, dkk. (2002). Bimbingan 'Smart Plus' untuk menangani ABBS di Kecamatan Berbah Sleman. Laporan Penelitian Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Jakarta: Dikti.
- Pavri, S & Lutfig, R. (2000). "The Social Face of Inclusive Education; Are Students with Learning Disability Really Included in the Classroom ?". *Preventing School Failure*; Fall 2000; 45, I; Proquest Education Journals pg. 8.
- Smith, D. (1998). *Inclusion School for All Students*. USA: Wadworth Publishing Company.
- Wardani, I.G.A.K. (1995). *Penanganan Anak Berkesulitan Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.